

PELATIHAN PENGENDALIAN LALAT PADA PEKERJA DI HOME INDUSTRI KERIPIK BUAH

Misbahul Subhi

STIKES Widyagama Husada Malang

subhi@widyagamahusada.ac.id

Abstract

UD. Afolia Jaya is a trading business engaged in the producing fruit chips. Environmental sanitation conditions, many flies perch on the fruit peeling area, the rest of the skin is left to accumulate, placed just like that to cause fruit flies to arrive. In addition, there are many house flies and fruit flies in landfills. Flies as disease vectors need to be controlled so as not to have a negative impact on the health of the workforce and the surrounding community. The purpose of this community service activity is to train workers to be able to control flies in the work environment independently. The service method used is to conduct fly density surveys and administrative, technical, social control interventions according to the results of fly density analysis through training provided to workers. Calculation of fly density using the fly grill tool. Based on the measurement results, the most frequent frequency is moderate fly density, which means that security is needed. The fly control used is management control, biological control, mechanical control and chemical control. Management control is always maintaining personal hygiene because it is related to the food processing process, always maintaining the cleanliness of the production site environment. Mechanical control using fly glue, and chemical control by giving fly spray. After being given the material and direct practice of controlling flies, workers know and are able to control flies at the production site and the business owner is pleased to provide facilities and infrastructure for controlling these flies.

Keywords: *Training, Control, Flies, Workers*

Abstrak

UD. Afolia Jaya adalah usaha dagang yang bergerak memproduksi keripik buah. Kondisi sanitasi lingkungan, banyak lalat yang hinggap pada area pengupasan buah, sisa kulit dibiarkan menumpuk, diletakkan begitu saja sampai menimbulkan lalat buah berdatangan. Selain itu, ditempat pembuangan sampah banyak ditemukan lalat rumah dan lalat buah. Lalat sebagai vektor penyakit perlu dikendalikan agar tidak memberikan dampak buruk terhadap kesehatan para tenaga kerja dan masyarakat sekitar. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk melatih pekerja agar bisa melakukan pengendalian lalat di lingkungan kerja secara mandiri. Metode pengabdian yang digunakan adalah melakukan survai kepadatan lalat dan intervensi pengendalian lalat secara administrasi, teknis, sosial sesuai hasil analisis kepadatan lalat melalui pelatihan yang diberikan kepada pekerja. Perhitungan kepadatan lalat menggunakan alat fly grill. Berdasarkan hasil pengukuran, frekuensi yang paling sering adalah kepadatan lalat tingkat sedang yang berarti perlu dilakukan pengamanan. Pengendalian lalat yang digunakan yaitu dengan melakukan kontrol manajemen, kontrol biologi, kontrol mekanik

dan kontrol kimia. Kontrol manajemen yaitu selalu menjaga personal hygiene karena berhubungan dengan proses pengolahan makanan, selalu menjaga kebersihan lingkungan lokasi produksi. Kontrol mekanik menggunakan lem lalat, dan kontrol kimia dengan memberikan obat semprot lalat. Setelah diberikan materi dan praktik langsung pengendalian lalat, pekerja mengetahui dan mampu melakukan pengendalian lalat di tempat produksi dan pemilik usaha berkenan untuk menyediakan sarana dan prasarana pengendalian lalat tersebut.

Kata kunci: Pelatihan, Pengendalian, Lalat, Pekerja

PENDAHULUAN

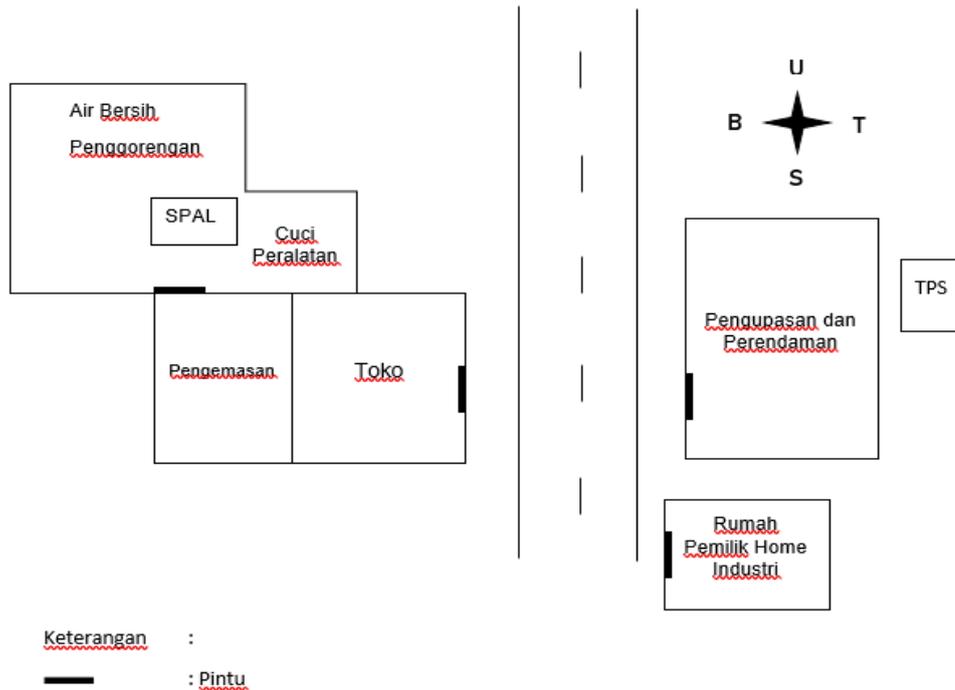
A. Analisis Situasi Mitra

UD. Afolia Jaya merupakan home industri yang bergerak di bidang usaha produksi keripik buah, berdiri pada tahun 2010 hingga saat ini yang dirintis oleh bapak Dukan. Home industri berada di RT 08 RW 01 Desa Kambingan Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Berbekal pengalaman secara turun temurun dari mertua untuk mendirikan usaha ini dan keinginan untuk membuat usaha dalam jangka panjang, akhirnya bapak Dukan memutuskan untuk meneruskan usaha keluarga ini. Nama UD. Afolia Jaya merupakan perpaduan antara nama Afolia anak ke dua dan Jaya anak ketiga dari bapak Dukan.

Sebelum pandemik Covid-19, jumlah karyawan yang bekerja sebanyak 40 orang, namun pada saat ini jumlah karyawannya sebanyak 25 orang. Karyawan diambil dari tetangga terdekat yang bertujuan untuk memberikan peluang pekerjaan pada ibu-ibu rumah tangga sekitar. Keripik buah yang disajikan bermacam-macam, ada keripik apel, blimbing, jambu manga, melon, nanas, nangka, pisang, rambutan, salak, dan semangka. Namun, UD. Afolia Jaya lebih dikenal dengan ciri khas keripik nangka nya. Harga yang disajikan bervariasi, tergantung dengan banyak isi dari kemasan keripik tersebut.

B. Permasalahan Mitra

Home industri UD. Afolia Jaya pada area pengupasan nangka banyak lalat yang hinggap, dan pada area pengumpulan sisa kulit nangka diletakkan begitu saja sehingga menimbulkan kedatangan lalat jenis lalat buah yang berukuran besar dan berwarna hijau. Kulit nangka tersebut dibiarkan hingga menumpuk, kemudian dilakukan pengolahan dengan cara ditimbun dan dibakar. Selain itu, kondisi sanitasi lingkungan pada sarana air bersih keberadaan lalat hanya ditemukan beberapa saja, pada saluran pembuangan air limbah (SPAL) lalat pun hanya ditemukan beberapa saja, sedangkan di tempat pembuangan sampah banyak ditemukan lalat yang berjenis lalat buah maupun lalat rumah, selain itu ditempat pencucian peralatan ditemukan ada beberapa lalat hal tersebut dikarenakan lokasi tempat pencucian peralatan berdekatan dengan tempat proses penggorengan keripik buah.



Gambar 1 Denah Home Industri UD. Afalia Jaya

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian yang digunakan adalah melakukan survai kepadatan lalat dan faktor-faktor yang mempengaruhi serta melakukan intervensi pengendalian lalat secara administrasi, teknis, sosial sesuai hasil analisis kepadatan lalat melalui pelatihan yang diberikan kepada pekerja.

1) Survai kepadatan lalat

Kegiatan survai kepadatan lalat ini akan menghasilkan indeks populasi lalat. Indeks populasi lalat adalah angka rata-rata populasi lalat pada suatu lokasi yang diukur dengan menggunakan flygrill. Dihitung dengan cara melakukan pengamatan selama 30 detik dan pengulangan sebanyak 10 kali pada setiap titik pengamatan. Dari 10 kali pengamatan diambil 5 (lima) nilai tertinggi, lalu kelima nilai tersebut dirata-ratakan. Pengukuran indeks populasi lalat dapat menggunakan lebih dari satu flygrill.

No	Hasil pengukuran lalat dengan <i>fly grill</i>	Tingkat Kepadatan	Tindakan
1	0-2 ekor	rendah	tidak jadi masalah
2	3-5 ekor	sedang	perlu dilakukan pengamanan
3	6-20 ekor	tinggi	lakukan penanganan pada tempat berkembang biak, jika perlu lakukan pengendalian
4	≥ 20 ekor	sangat tinggi	lakukan pengendalian

Tabel 1. Tingkat kepadatan lalat

2) Pelatihan pengendalian lalat di tempat kerja

Pelatihan yang diberikan dalam bentuk penyampaian materi dan langsung praktik melakukan pengendalian vektor yang dilakukan secara terpadu. Pengendalian vektor terpadu (PVT) yang digunakan yaitu dengan melakukan kontrol manajemen, kontrol biologi, kontrol mekanik dan kontrol kimia menggunakan alat dan bahan yang diperlukan sesuai metode tersebut, sebagaimana berikut ini:

- a. Pengamatan lalat dan habitat perkembangbiakannya
- b. Pengamatan lingkungan
- c. Melakukan larvasida, pengendalian dengan metode fisik, biologi dan kimia terbatas
- d. Sanitasi lingkungan

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang diperlukan adalah bahan dan peralatan yang digunakan dalam pengendalian lalat, meliputi:

- a. bahan dan peralatan untuk kegiatan pengamatan dan penyelidikan
- b. bahan dan peralatan untuk kegiatan pengendalian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survai kepadatan lalat



Gambar 2. Limbah kulit nangka yang dihinggapi lalat

Dari pengukuran tersebut, hasilkan data sebagai berikut ini:

No	Kepadatan Lalat	Frekuensi (N)	Persentase (%)
1.	Tinggi	7	15,6
2.	Sedang	35	77,8
3.	Rendah	3	6,7
4.	Total	45	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan jumlah kepadatan lalat

Hasil pengukuran kepadatan lalat tersebut dilakukan pada beberapa titik dan waktu, antara lain: tempat air bersih, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), tempat pembuangan sampah, tempat pencucian peralatan dan tempat pengupasan. Selain dilakukan pengukuran kepadatan lalat, juga dilakukan pengukuran terhadap kualitas fisik lingkungan kerja antara lain: suhu dan kelembaban ruangan serta sanitasi lingkungan yang berperan sebagai faktor yang mempengaruhi keberadaan lalat. Berdasarkan hasil pengukuran, frekuensi yang paling sering adalah kepadatan lalat tingkat sedang yang berarti perlu dilakukan pengamanan.

2. Pelatihan pengendalian lalat di tempat kerja



Gambar 3. Praktik mengukur kepadatan lalat dan pengendalian lalat

Para pekerja diberikan materi tentang Pengendalian Vektor Terpadu (PVT) dan mempraktikkannya di bagiannya masing-masing sesuai penempatan. PVT merupakan pendekatan yang menggunakan kombinasi beberapa metode pengendalian vektor yang dilakukan berdasarkan azas keamanan, rasionalitas dan efektifitas pelaksanaannya serta dengan mempertimbangkan kelestarian keberhasilannya.

Pengendalian Vektor Terpadu merupakan kegiatan terpadu dalam pengendalian vektor sesuai dengan langkah kegiatan menggunakan satu atau kombinasi beberapa metode (kontrol manajemen), seperti selalu menjaga personal hygiene karena berhubungan dengan proses pengolahan makanan, selalu menjaga kebersihan lingkungan lokasi produksi. Beberapa metode pengendalian vektor sebagai berikut :

- a. Metode pengendalian fisik dan mekanis adalah upaya-upaya untuk mencegah, mengurangi, menghilangkan habitat perkembangbiakan dan populasi vektor secara fisik dan mekanik. Yang dilakukan selama kegiatan adalah menganjurkan untuk melakukan 3 M, terutama menutup tempat sampah.
- b. Metode pengendalian dengan menggunakan agen biotik. Dalam kegiatan ini tidak dilakukan, karena tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
- c. Metode pengendalian secara kimia, seperti: menggunakan lem lalat dan semprot lalat pada tempat dan waktu tertentu selama tidak mengganggu kenyamanan bagi pekerja saat bekerja.



Gambar 4. Pemasangan lem lalat

3. Sarana dan prasarana

Perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi alat dan bahan untuk pengukuran dan intervensi kepadatan lalat.

- a. Alat dan bahan untuk kegiatan pengukuran kepadatana lalat terdiri atas *fly grill* warna putih, alat tulis, stopwatch, counter, kamera, dan blanko pengukuran/ lembar observasi.
- b. Alat dan bahan untuk kegiatan intervensi kepadatana lalat terdiri atas brosur (materi penyuluhan sebagai intervensi pengetahuan sosial), 1 pax lem lalat (isi 10 lembar) dan semprot spay lalat.

Untuk memastikan keberlanjutan dari program kegiatan ini, pemilik usaha berkenan untuk menyediakan sarana dan prasarana interventif pengendalian lalat tersebut, meskipun dari sisi ekonomi menambah biaya operasional, akan tetapi bisa meningkatkan produktivitas kerja karena kenyamanan, keselamatan dan kesehatan para pekerja terjaga.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, para pekerja mengetahui dan mampu melakukan pengendalian lalat di tempat produksi dan pemilik usaha mau memfasilitasi kebutuhan untuk kegiatan pengendalian lalat tersebut.

SARAN

Jumlah produksi keripik buah yang banyak berakibat pada jumlah sampah/ limbah yang dihasilkan banyak juga, dimana sampah tersebut akan mengundang lalat bila tidak dikelola dengan baik. Sebenarnya banyaknya lalat bisa dilakukan budidaya dan dimanfaatkan sebagai pelet pakan ikan sehingga bisa menambah pendapatan bagi para pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan BPOM. 2012. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 03.01.23.04.12.2206, Cara Produksi Pangan Yang Baik Untuk Industri Rumah Tangga, Jakarta
- [2] Putri, Y. P., 2015. Bakteri Pada Tubuh Lalat Di Tempat Pembuangan. Jurnal Teknik Lingkungan UNAND, 12(2), 79-89
- [3] Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 274 tahun 2010 tentang pengendalian vektor. Menkes RI, Jakarta
- [4] Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 50 Tahun 2017 tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya. Menkes RI, Jakarta
- [5] Husain, S.E. 2014. Pengaruh Variasi Warna Fly Grill terhadap Kepadatan Lalat Di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kota Gorontalo. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo
- [6] Nur, Hilal., Asep, T.G., Mela, F. 2013. Efektifitas Light Trap Dalam Menurunkan Populasi Lalat Rumah (*Musca Domestica*).
- [7] Prasetya RD., Amalia R. 2015. Pengaruh Variasi Warna Lampu Pada Alat Perekat Lalat Terhadap Jumlah Lalat Rumah (*Musca Domestica*) Yang Terperangkap. BALABA. Vol. 11. No. 1. Hal: 29-34.
- [8] Tanjung, N., 2016. Efektivitas Berbagai Bentuk Fly Trap dan Umpan Dalam Pengendalian Kepadatan Lalat Pada Pembuangan Sampah Jalan Budi Luhur Medan. Penelitian, 11(3), 217–222.
- [9] Santi, Erpina., Rwanda T., Iskandar I., 2015. Efektifitas Variasi Umpan Dalam Penggunaan Fly Trap di Tempat Pembuangan Akhir Ganet Kota Tanjungpinang (1), 82-86.